

RUMUSAN HASIL SEMINAR NASIONAL LAHAN SUBOPTIMAL TAHUN 2017

TEMA:

“Pengembangan Ilmu dan Teknologi Pertanian Bersama Petani Lokal untuk Optimalisasi Lahan Suboptimal”

Strategi umum pencapaian swasembada pangan strategis dan ekspor secara bertahap adalah meningkatkan produksi baik dengan intensifikasi dan ekstensifikasi, meningkatkan daya saing dengan memperhatikan mutu dan efisiensi, stabilitas harga (rantai pasok informasi), memperbaiki system pendukung (infrastruktur, kebijakan dan investasi), dan jaringan internasional.

Untuk terus mendorong percepatan terwujudnya Indonesia menjadi lumbung pangan dunia, perlu peningkatan sinergisme dan kerjasama yang baik antar kementerian/lembaga terkait, perguruan tinggi, pemerintah pusat dan daerah, serta masyarakat petani. Akademisi dan petani yang berada di wilayah masing-masing diharapkan dapat bekerjasama dengan baik dan menjadi ujung tombak dalam peningkatan produksi pangan strategis tersebut.

Keberhasilan pengembangan iptek pertanian bukan diukur berdasarkan tingkat kecanggihannya, tetapi harusnya didasarkan pada manfaatnya bagi petani serta bagi konsumen pangan atau industri pengolahan yang bahan bakunya merupakan hasil budidaya pertanian. Akan lebih realistis jika pengembangan iptek lebih fokus pada iptek yang dibutuhkan atau dapat menjadi solusi persoalan saat ini, sehingga segera dapat digunakan dan bermanfaat.

Implementasi Iptek Perikanan di lahan gambut melalui: 1) pendekatan biologis yaitu, memelihara jenis ikan endemik rawa gambut dan introduksi ikan yang adaptif pada lahan rawa gambut; 2) Pendekatan ekonomis yaitu memprioritaskan jenis ikan yang harga pasarnya tinggi seperti ikan gabus dan ikan betutu yang mahal karena khasiatnya (obat dan kosmetik), ikan hias arwana, botia, sepat mutiara karena estetikanya, serta ikan selais, baung dan gurame karena nilai rasanya; 3) Pendekatan teknologi yaitu, pendekatan “bioflok” memanfaatkan bahan organik oleh bakteri yang menghasilkan “flok”selanjutnya sebagai pakan ikan yang dipelihara.

Kearifan lokal pengelolaan pertanian perlu dilestarikan dan dikembangkan disesuaikan dengan perkembangan teknologi sehingga lebih bermanfaat untuk masyarakat lokal. Teknologi yang saat ini berkembang dibangun disesuaikan dengan karakteristik gambut terutama sifat kapiler dan kelembaban tanah gambut. Model pengelolaan seperti ini mampu menjaga perkebunan dari kebakaran lahan, emisi CO₂ yang tinggi, dan masalah subsidi yang berlebihan.

Palembang, Oktober 2017

Tim Perumus
Dr. Ir. Edward Saleh, MS.
Dr. Ir. Chandra Irsan, M.Si.
Dr. Ir. Suwandi, M.Agr.Sc.
Prof. Dr. Ir. Siti Herlinda, M.Si